

**ANALISIS PROFITABILITAS USAHATANI PULU MANDOTI DI DESA
SALUKANAN, KECAMATAN BARAKA, KABUPATEN ENREKANG**

**NUR ILMI KURNIATY
G021 19 1144**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

**ANALISIS PROFITABILITAS USAHATANI PULU MANDOTI DI DESA
SALUKANAN, KECAMATAN BARAKA, KABUPATEN ENREKANG**

**NUR ILMI KURNIATY
G021 19 1144**



Skripsi
Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian
Pada
Program Studi Agribisnis
Departemen Sosial Ekonomi Pertanian
Fakultas Pertanian
Universitas Hasanuddin

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2023

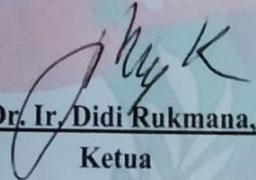
LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Profitabilitas Usahatani Pulu Mandoti di Desa Salukanan,
Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang

Nama : Nur Ilmi Kurniaty

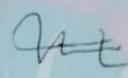
NIM : G021191144

Disetujui oleh:



Prof. Dr. Ir. Didi Rukmana, M.S

Ketua



Ir. Nurdin Lanuhu, M.P.

Anggota

Diketahui oleh:



Prof. Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si

Ketua Departemen

Tanggal Lulus : 21 September 2023

**PANITIA UJIAN SARJANA
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

JUDUL : ANALISIS PROFITABILITAS USAHATANI PULU
MANDOTI DI DESA SALUKANAN, KECAMATAN
BARAKA, KABUPATEN ENREKANG

NAMA MAHASISWA : NUR ILMU KURNIATY

NIM : G021 19 1144

Prof. Dr. Ir. Didi Rukmana, M.S
Ketua Sidang

Ir. Nurdin Lanuhu, M.P.
Anggota

Dr. Ir. Saadah, M.Si.
Anggota

Pipi Diansari, S.E., M.Si., Ph.D
Anggota

Tanggal Ujian: 21 September 2023

DEKLARASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul “Analisis Profitabilitas Usahatani Pulu Mandoti di Desa Salukanan, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang” benar adalah karya saya dengan arahan tim pembimbing, belum pernah diajukan atau tidak sedang diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Saya menyatakan bahwa, semua sumber informasi yang digunakan telah disebutkan di dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

Makassar, 21 September 2023



Nur Ilmi Kurniaty
G021191144

ABSTRAK

NUR ILMI KURNIATY. G021191144. Analisis Profitabilitas Usahatani Pulu Mandoti di Desa Salukanan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. Pembimbing: DIDI RUKMANA dan NURDIN LANUHU.

Kabupaten Enrekang, Sulawesi selatan memiliki potensi sosial ekonomi masyarakat lokal yang terbilang unik, karena dua desa mengusahakan satu varietas padi lokal pulu mandoti yang bernilai ekonomi tinggi dan tidak dijumpai di daerah manapun di Indonesia. Namun, umumnya petani yang menjalankan usahatani pulu mandoti tidak memperhitungkan biaya-biaya yang dikeluarkan secara terperinci. Selain itu, petani juga jarang mencatat besarnya biaya produksi, penerimaan yang diperoleh, dan keuntungan yang diterima dalam usahatani. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis tingkat profitabilitas usahatani pulu mandoti, menganalisis perbandingan profitabilitas usahatani pulu mandoti dengan usahatani padi, dan kelayakan usahatani pulu mandoti. Analisis yang digunakan yaitu analisis pendapatan, analisis profitabilitas, uji t, dan analisis kelayakan usahatani. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh pendapatan rata-rata petani pulu mandoti yaitu Rp36.536.360/ha/tahun. Selanjutnya, hasil analisis profitabilitas yaitu pulu mandoti 76% dan padi 7% sehingga hasil uji t yaitu terdapat perbedaan profitabilitas antara pulu mandoti dan padi. Hasil analisis kelayakan usahatani pulu mandoti yaitu 4,45 yang artinya usahatani pulu mandoti yang dijalankan petani sudah layak atau efisien dan untuk kelayakan usahaani padi yaitu 1,08 yang artinya usahatani padi yang dijalankan sudah layak dan efisien.

Kata kunci: pulu mandoti, pendapatan usahatani, profitabilitas, kelayakan usahatani

ABSTRACT

NUR ILMI KURNIATY. G021191144. *Profitability Analysis of Pulu Mandoti Farming In Salukanan Village, Baraka Sub-district, Enrekang District. Advisor by DIDI RUKMANA and NURDIN LANUHU.*

Enrekang District, South Sulawesi has unique socio-economic potential for local communities, as two villages cultivate a local rice variety called pulu mandoti, which has high economic value and is not found anywhere in Indonesia. However, generally farmers who run pulu mandoti farms do not calculate the costs incurred in detail. In addition, farmers also rarely record the amount of production costs, revenue earned, and profits received in their farms. The objectives of this study were to analyze the level of profitability of pulu mandoti farming, analyze the comparison of profitability of pulu mandoti farming with rice farming, and the feasibility of pulu mandoti farming. The analysis used is income analysis, profitability analysis, t test, and farm feasibility analysis. Based on the results of the analysis, the average income of pulu mandoti farmers is IDR 36,536,360/ha/year. Furthermore, the results of the profitability analysis were 76% pulu mandoti and 7% rice so that the results of the t test were that there were differences in profitability between pulu mandoti and rice. The results of the analysis of the feasibility of pulu mandoti farming are 4.45 which means that the pulu mandoti farms run by farmers are feasible or efficient and for the feasibility of rice farming is 1.08 which means that rice farming is feasible and efficient.

Keywords: *pulu mandoti, farm income, profitability, farm feasibility*

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nur Ilmi Kurniaty, lahir di Baras pada tanggal 28 Juli 2001. Penulis merupakan anak bungsu dari lima bersaudara dan anak dari pasangan Bapak Mustari dan Ibu Mina. Adapun pendidikan penulis yaitu TK Al-Khaerat di Mamuju Utara (2006), kemudian melanjutkan pendidikan di SDN 171 Pinrang (2007-2013), dan penulis melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMPN 4 Patampanua (2013-2016), selanjutnya pendidikan menengah atas di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang (2016-2019). Dan pada tahun 2019, penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Hasanuddin melalui jalur SBMPTN di Fakultas Pertanian Jurusan Agribisnis.

Penulis aktif dalam kegiatan dan kepanitiaan yang diadakan oleh Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Koperasi Mahasiswa Universitas Hasanuddin. Penulis merupakan salah satu staff Lembaga Pengkaderan di Koperasi Mahasiswa Universitas Hasanuddin. Penulis juga mengikuti kegiatan Kampus Merdeka yaitu KMMI Pelatihan Pertanian Organik Bagi Petani Milenial yang diadakan oleh Universitas Kristen Satya Wacanan pada tahun 2021. Pada tahun 2022, penulis magang di Balai Penelitian Teknologi Pertanian Sulawesi Selatan.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* yang telah melimpahkan nikmat kesehatan dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik mungkin. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi Wasallam* yang membawa ilmu pengetahuan dan kebaikan sehingga kita dapat merasakannya hingga saat ini.

Pada kesempatan kali ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada orang tua, saudara dan sahabat yang telah banyak membantu dan mendoakan penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dan mampu berada di tahap ini. Semoga kalian selalu dalam lindungan Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*.

Ucapan terima kasih juga penulis ucapkan kepada Prof. Dr. Ir. Didi Rukmana, M.S., dan Bapak Ir. Nurdin Lanuhu, M.P., selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan ilmu serta nasihat dan pengalaman baru kepada penulis. Dengan keterbatasan pengalaman dan pengetahuan, penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, penulis menerima segala kritik dan saran yang membangun untuk menjadikan skripsi ini lebih baik ke depannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pembaca dan khususnya untuk penulis.

Makassar, 21 September 2023



Nur Ilmi Kurniaty

PERSANTUNAN

Segala puji penulis panjatkan kehadirat Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* yang telah melimpahkan nikmat kesehatan dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **Analisis Profitabilitas Usahatani Pulu Mandoti di Desa Salukanan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang** dengan sebaik mungkin.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang ikut serta dalam membantu dan memberi semangat. Suka dan duka selama perkuliahan telah menjadi bagian dari perjalanan, tidak ada masalah tanpa jalan keluar dan segala sesuatunya akan menjadi mudah jika kita selalu melibatkan Allah. Dengan rasa homat dan segala kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak **Mustari** dan Ibu **Mina**, selaku orang tua penulis yang selalu sabar dalam membimbing dan senantiasa memberikan semangat, motivasi serta doa yang tiada henti kapan pun dan dimana pun sehingga penulis mampu melewati semua permasalahan hidup dengan kuat. Semoga kalian sehat selalu dan diliputi kebahagiaan. Terima kasih karena sudah menjadi orangtua hebat bagi penulis.
2. Bapak **Prof. Dr. Ir. Didi Rukmana, M.S.** selaku dosen pembimbing utama dan Bapak **Ir. Nurdin Lanuhu, M.P.** selaku dosen pendamping, yang senantiasa berbagi ilmu dan selalu sabar dalam membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Ibu **Dr. Ir. Saadah, M.Si.** dan Ibu **Pipi Diansari, S.E., M.Si., Ph.D.** selaku dosen penguji yang memberikan motivasi, saran serta pengetahuan baru kepada penulis, sehingga penulis bisa sampai ke tahap ini.
4. **Dosen Program Studi Agribisnis**, yang telah memberikan pengalaman dan ilmu baru kepada penulis selama perkuliahan.
5. **Nova Hardianty**, selaku sahabat dan teman selama perkuliahan hingga kini. Terima kasih sudah menemani penulis mulai dari penyusunan proposal hingga menemani penulis melakukan penelitian ditempat yang tidak pernah penulis kenal. Selalu memberi nasihat-nasihat yang dapat membantu penulis agar semangat mengerjakan skripsi ini. Semoga hal baik selalu menyertaimu dimanapun kamu berada.
6. **Fatma Sri Fatimah, Aldayani, Sahira Sani, dan Nurul Asiyah** selaku sahabat penulis selama perkuliahan yang selalu membantu dan memberikan semangat kepada penulis sehingga penulis dapat sampai di tahap ini. Dan untuk saudari Nova, terima kasih sudah menemani penulis dalam melakukan penelitian ini selama beberapa bulan. Penulis harap meskipun perkuliahan telah selesai tapi pertemanan kita tidak akan pernah selesai. Mari berkembang dan menua bersama.
7. Teman-teman seperjuangan **Adh19ana** yang telah banyak membantu penulis selama masa perkuliahan dan mari bertemu kembali di waktu dimana kita menjadi versi terbaik dari diri kita.
8. Teman-teman yang ada di **KOPMA UNHAS** yang menjadi keluarga baru bagi penulis. Terima kasih atas segala pengalaman berharga yang penulis dapatkan selama menjadi anggota Kopma Unhas dan menjadi wadah healing bagi penulis.

9. Terakhir, terima kasih untuk diriku sendiri karena sudah berjuang keras untuk sampai dititik ini. Terima kasih karena tidak memilih untuk menyerah ditengah tekanan mental yang dihajar habis-habisan oleh realita. Hasil hari ini merupakan bayaran dari setiap tetes air mata yang tumpah karena berusaha untuk tetap bertahan dan memberikan hasil yang terbaik untuk orangtua.

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	iii
SUSUNAN PENGUJI	iv
DEKLARASI	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
RIWAYAT HIDUPPENULIS	viii
KATA PENGANTAR	ix
PERSANTUNAN	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 <i>Research Gap</i> (Novelty)	3
1.4 Tujuan Penelitian	5
1.5 Kegunaan Penelitian	5
1.6 Kerangka Pemikiran	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Pulu Mandoti	7
2.2 Usahatani	7
2.3 Biaya Usahatani	8
2.4 Penerimaan	8
2.5 Pendapatan	8
2.6 Profitabilitas	9
2.7 Kelayakan Usahatani	10
III. METODE PENELITIAN	11
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	11
3.2 Metode Penelitian	11
3.3 Populasi dan Sampel	11

3.4	Jenis dan Sumber Data	11
3.5	Teknik Pengumpulan Data	12
3.6	Metode Analisis	12
3.7	Batasan Operasional.....	13
IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN	15
4.1	Identitas Responden	15
4.2	Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Pulu Mandoti dan Padi	18
4.3	Analisis Profitabilitas Usahatani Pulu Mandoti dengan Padi	21
4.4	Analisis Uji Beda (<i>Independent Sample T Test</i>)	22
V.	KESIMPULAN DAN SARAN	24
5.1	Kesimpulan	24
5.2	Saran	24
	DAFTAR PUSTAKA	25
	LAMPIRAN	28

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pemikiran	6
---	---

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah dan Persentase Responden Berdasarkan Umur petani pulu mandoti dan padi di Desa Salukanan, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang	15
Tabel 2. Jumlah dan persentase berdasarkan Tingkat Pendidikan petani pulu mandoti dan padi di Desa Salukanan, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang	16
Tabel 3. Jumlah dan Persentase Responden Berdasarkan Pengalaman Usahatani petani pulu mandoti dan padi di Desa Salukanan, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang	16
Tabel 4. Jumlah dan Persentase Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Pulu mandoti dan Padi di Desa Salukanan, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang	17
Tabel 5. Jumlah dan Persentase Luas Lahan Petani Pulu Mandoti di Desa Salukanan, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang	18
Tabel 6. Hasil Analisis Biaya, Penerimaan, dan Pendapatan Usahatani Pulu Mandoti dan Padi Per Hektar di Desa Salukanan, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang	18
Tabel 7. R/C Ratio Usahatani Pulu Mandoti dan Padi di Desa Salukanan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang	20
Tabel 8. Profitabilitas Usahatani Pulu Mandoti dan Padi di Desa Salukanan Kecamatan Baraka Kabuapten Enrekang	21
Tabel 9. Uji Normalitas	22
Tabel 10. Uji Homogenitas	22
Tabel 11. Uji <i>Independent Sample T Test</i>	23

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian	28
Lampiran 2. Identitas Responden.....	34
Lampiran 3. Biaya Variabel Benih Pulu Mandoti.....	35
Lampiran 4. Biaya Variabel Benih Padi.....	36
Lampiran 5. Biaya Variabel Pupuk Urea Usahatani Pulu Mandoti	37
Lampiran 6. Biaya Variabel Pupuk Urea Usahatani Padi	38
Lampiran 7. Biaya Variabel Pupuk NPK Usahatani Pulu Mandoti	40
Lampiran 8. Biaya Variabel Pupuk NPK Usahatani Padi	41
Lampiran 9. Biaya Variabel Pupuk SP-36 Usahatani Pulu Mandoti	42
Lampiran 10. Biaya Variabel Pupuk SP-36 Usahatani Padi	44
Lampiran 11. Biaya Variabel Insektisida Usahatani Pulu Mandoti	45
Lampiran 12. Biaya Variabel Herbisida Usahatani Pulu Mandoti	46
Lampiran 13. Biaya Variabel Fungisida Usahatani Pulu Mandoti	47
Lampiran 14. Biaya Variabel Bensin Usahatani Pulu Mandoti	48
Lampiran 15. HOK Pengolahan Lahan Usahatani Pulu Mandoti.....	49
Lampiran 16. HOK Penanaman Benih Usahatani Pulu Mandoti	51
Lampiran 17. HOK Pemupukan Usahatani Pulu Mandoti	52
Lampiran 18. HOK Penyiangan Usahatani Pulu Mandoti.....	53
Lampiran 19. HOK PHT Usahatani Pulu Mandoti.....	54
Lampiran 20. HOK Panen Usahatani Pulu Mandoti.....	56
Lampiran 21. HOK Penggilingan Usahatani Pulu Mandoti	57
Lampiran 22. Total HOK dan Biaya Usahatani Pulu Mandoti	58
Lampiran 23. Nilai Penyusutan Alat Hand Traktor Pulu Mandoti	59
Lampiran 24. Nilai Penyusutan Alat Hand Sprayer Pulu Mandoti.....	61
Lampiran 25. Nilai Penyusutan Mesin Pemotong Rumput Pulu Mandoti	62
Lampiran 26. Nilai Penyusutan Alat Ani-Ani/Rangkaian Pulu Mandoti	63
Lampiran 27. Nilai Penyusutan Alat Sekop Pulu Mandoti.....	64
Lampiran 28. Nilai Penyusutan Alat Mesin Penggiling Pulu Mandoti.....	65
Lampiran 29. Total NPA dan Pajak Lahan Pulu Mandoti.....	67
Lampiran 30. Total Biaya, Penerimaan, Pendapatan, Profitabilitas dan R/C Ratio Pulu Mandoti	68
Lampiran 31. Total Biaya, Penerimaan, Pendapatan, Profitabilitas dan R/C Ratio Padi	69
Lampiran 32. Dokumentasi Kegiatan Penelitian	71

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan pertanian yaitu menjaga ketersediaan bahan pangan baik nabati maupun hewani yang sehat bagi masyarakat sehingga tercipta kualitas manusia yang maju dan mandiri, melalui kebijakan-kebijakan dalam perencanaan yang strategis dalam pengembangan pangan di Indonesia. Pangan merupakan bidang yang sangat penting keberadaannya karena dituntut untuk terus berkembang dalam memenuhi kebutuhan masyarakat (Sahri *et al.*, 2022)

Usahatani adalah suatu bentuk pengorganisasian dan pengelolaan aset dan proses pertanian dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan petani dan meningkatkan taraf hidup petani. Tujuan dari kegiatan pertanian adalah untuk meningkatkan produktivitas dan dengan demikian mencapai keuntungan yang lebih tinggi. Produksi dan produktivitas tidak dapat dipisahkan dari faktor-faktor produksi yang dimiliki petani untuk meningkatkan hasil panen, dan pendapatan pertanian sangat erat kaitannya dengan produksi, seiring dengan peningkatan hasil maka pendapatan pada tingkat pendapatan juga meningkat (Mardani *et al.*, 2017).

Pendapatan adalah aliran keuntungan yang muncul dari aktivitas selama satu periode, yang dapat menyebabkan kontribusi modal dalam meningkatkan ekuitas (Musrofah & Fatihah, 2021). Jumlah pendapatan yang diterima oleh setiap rumah tangga petani tidak sama. Perbedaan pendapatan petani menyebabkan perbedaan pola distribusi pendapatan petani. Petani yang berpenghasilan rendah cenderung mengalokasikan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar saja seperti makanan, pakaian dan tempat tinggal (Mandei & Kapantow, 2016).

Dalam beberapa kasus, pendapatan sebagai ukuran tingkat kemakmuran yang dicapai individu atau keluarga merupakan faktor yang cukup besar untuk mempengaruhi keputusan individu atau keluarga terhadap sesuatu. Namun banyak keluarga yang sistem pertaniannya hanya untuk memenuhi kebutuhan keluarganya (Saragih, M.Sc, 2017). Petani hanya menggunakan hasil pertanian untuk konsumsi sendiri. Jika hasil yang diperoleh melebihi permintaan, maka sisanya akan dijual dan sisanya akan digunakan dalam proses produksi selanjutnya (Zaini *et al.*, 2019).

Analisis kelayakan usahatani adalah upaya untuk mengetahui tingkat kelayakan suatu jenis usaha, dengan melihat beberapa parameter atau kriteria kelayakan tertentu. Dengan demikian suatu usaha dikatakan layak jika keuntungan yang diperoleh dapat menutup seluruh biaya yang dikeluarkan baik biaya yang langsung maupun yang tidak langsung (Ratnawati *et al.*, 2019). Kelayakan usahatani dapat dianalisis dengan berbagai parameter atau kriteria tertentu. Suatu usahatani dikatakan layak jika dapat mendatangkan keuntungan dari total penerimaan dikurangi total seluruh biaya yang dikeluarkan, baik biaya tetap maupun tidak tetap. Secara financial, kelayakan usaha tani dapat dianalisis menggunakan beberapa indikator atau alat analisis seperti *Break Event Point* (titik peluang pokok), *Revenue Cost Ratio* (R/C ratio) dan *Benefit Cost Ratio* (B/C ratio), *Payback period*, dll ((Prajnanta, Final dalam Waldi, 2017)

Menurut Kay *et al.* (2012), profitabilitas adalah pengukuran akan efisiensi suatu usaha dalam menggunakan sumberdaya yang dimiliki untuk menghasilkan laba atau pendapatan bersih suatu usaha. Pendapatan bersih dalam suatu usaha harus dipertimbangkan sebagai titik awal dalam menganalisis tingkat profitabilitas. Selain itu, rasio profitabilitas juga merupakan indikator untuk mengukur efisiensi keseluruhan operasi dalam usahatani (Abdel Majid, dkk, 2012). Profit atau laba istilahnya mutlak sedangkan profitabilitas adalah relatif. Laba atau keuntungan mengacu pada total pendapatan yang diperoleh oleh petani selama periode waktu tertentu sedangkan profitabilitas mengacu pada efisiensi operasi usahatani, yaitu kemampuan petani dalam pengembalian modal yang digunakan.

Kabupaten Enrekang, Sulawesi selatan memiliki potensi sosial ekonomi masyarakat lokal yang terbilang unik, karena dua desa mengusahakan satu varietas padi lokal pulu mandoti yang bernilai ekonomi tinggi dan tidak dijumpai di daerah manapun di Indonesia. Dua desa tersebut yaitu Desa Salukanan dan Desa Kendenan, Kecamatan Baraka yang berada sekitar 60 kilometer dari Kota Enrekang. Desa Salukanan memiliki luas wilayah sekitar 17 km persegi. Sebagian besar penduduknya saat ini berupaya di sektor pertanian, salah satu komoditi yang dikembangkan di Desa Salukanan yaitu pulu mandoti (Latif *et al.*, 2020).

Masyarakat menanam padi dan pulu mandoti yang kemudian akan dijual maupun dikonsumsi sendiri. Budidaya “pulu mandoti” dilakukan karena memiliki nilai ekonomi yang tinggi (Khayam *et al.*, 2020). Warnanya seperti beras merah dan wanginya menyerupai pandan sehingga siapapun akan tergiur untuk memakannya. Pulu mandoti mempunyai keunggulan yaitu tidak mudah rusak dibanding dengan bahan pangan lainnya dan merupakan sumber pangan bergizi sehingga dapat menunjang program diversifikasi pangan. Satu liter beras Mandoti dapat mengharumkan 40 liter beras biasa sehingga para pembeli akan mencampurkannya dengan beras biasa. Beras pulu mandoti ini tumbuh di wilayah pegunungan dengan ketinggian sekira 700 Mdpl dengan kemiringan 60° (Amrullah *et al.*, 2020).

Pulu mandoti memiliki aroma yang wangi dan tekstur nasi yang pulen tersebut karena tumbuh di tempat yang unsur hara sangat spesifik dan tinggi, sehingga memberi nilai tambah tersendiri. Masyarakat Enrekang mengolah jenis beras tersebut menjadi berbagai kuliner yang enak disantap yang dikenal dengan kuliner khas Enrekang. Pulu mandoti sebagai jenis beras lokal Enrekang memiliki kualitas terbaik, harganya pun mahal di pasaran sehingga menjadi beras ketan termahal di Indonesia (Karim, 2020)

Beras pulu mandoti hanya dapat tumbuh dengan kualitas baik di dua desa yaitu Salukanan dan Kendenan, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang.. Bahkan hanya ada tiga dusun dari empat dusun yang ada di Desa Salukanan yaitu Dusun Gandeng, Peawan dan Tantido yang dapat menghasilkan Pulu Mandoti dengan aroma yang khas. Masyarakat di desa ini senantiasa menjaga tradisi leluhur mereka yaitu membudidayakan beras ketan lokal yang diwariskan secara turun temurun. Pulu Mandoti, salah satu beras lokal jenis ketan wangi yang langka. Beberapa petani sudah mencoba untuk membudidayakan tanaman ini di daerah yang berbeda namun hasil yang didapatkan tidak akan sebaik yang ada di Desa Salukanan karena aroma dan warna merahnya tidak harum lagi seperti Pulu Mandoti yang asli (Busthanul *et al.*, 2020).

Pulu mandoti hanya bisa dibudidayakan di lahan yang terbatas. Seperti di Desa Salukanan hanya di lahan sekitar 150 hektare. Di luar itu, aroma dan warnanya sudah berbeda. Musim tanam Pulu Mandoti yaitu pada bulan April bersamaan dengan tanam Padi . Petani Desa Salukanan masih memakai cara tradisional dan bergantung pada irigasi. Beras pulu mandoti hanya bisa dipanen setiap sekali dalam setahun dengan usia tanam 6 bulan, hal ini membuat harga Pulu Mandoti dijual mulai Rp50.000,00 per liter dengan produksi rata-rata kurang lebih 500 ton per tahun dan pada waktu tertentu seperti lebaran harga jual Pulu Mandoti mencapai Rp70.000,00 per liter. Pulu' Mandoti paling banyak dicari oleh orang-orang pendatang ataupun perantau untuk dijadikan oleh-oleh. Beras ketan ini biasanya dijadikan olahan pangan Sokko Mandoti, kuliner khas Enrekang, seperti nasi tumpeng. (Busthanul et al., 2020).

Umumnya petani yang menjalankan usahatani pulu mandoti tidak memperhitungkan biaya-biaya yang dikeluarkan secara terperinci. Selain itu, petani juga jarang mencatat besarnya biaya produksi, penerimaan yang diperoleh, dan keuntungan yang diterima dalam usahataniannya.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Profitabilitas Usahatani Pulu Mandoti di Desa Salukanan, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang.**

1.2. Rumusan Masalah

Pulu Mandoti memiliki harga jual yang sangat tinggi yaitu Rp 50.000/liter dengan jumlah produksi rata-rata kurang lebih 500 Ton/Tahun. Namun petani Pulu Mandoti belum mengetahui keuntungan bersih yang didapat selama satu musim tanam. Petani juga belum mengetahui usahatani yang lebih memberikan keuntungan antara petani padi dengan petani pulu mandoti. Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pendapatan dan kelayakan usahatani pulu mandoti di Desa Salukanan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang?
2. Bagaimana perbandingan profitabilitas usahatani pulu mandoti dengan usahatani padi di Desa Salukanan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang?

1.3. Research Gap (Novelty)

1. Penelitian (Asfahani, 2020) tentang Profitabilitas Usahatani Bayam Organik Jepang Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Pendapatan, *Net Profit Margin*, dan *R/C Ratio*. Hasil analisis penelitian ini yaitu pendapatan atau laba bersih total usahatani bayam jepang organik di Kecamatan Getasan sebesar Rp1.804.174.100,00 per tahun untuk lahan organik seluas 3,2. Analisis profitabilitas *Net Profit Margin* diperoleh 79% maka keuntungan usahatani bayam jepang organik Kecamatan Getasan menguntungkan 79% dari nilai penerimaan atau penjualan bayam jepang organik.
2. Penelitian (Emawati, 2017) tentang Profitabilitas Usahatani Sapi Perah di Kabupaten Sleman. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Benefit Cost Ratio* (BCR), *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR), dan *Payback Period*. Hasil penelitian ini yaitu profitabilitas atas investasi usahatani sapi perah pada kondisi peternak di Kabupaten Sleman dengan menggunakan umur investasi 5 tahun,

discount factor 12% memiliki NPV = Rp 15.710.080,00, IRR = 41,79%, BCR = 2,10 dan *payback period* = 2,6 tahun. Berdasarkan hasil tersebut maka usahatani sapi perah di Kabupaten Sleman layak siusahakan oleh peternak

3. Penelitian (Putri *et al.*, 2018) tentang Analisis Profitabilitas Usahatani Tembakau Petani Mitra PT. Djarum Kecamatan Bulu Kabuapten Temanggung. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis pendapatan dengan menggunakan rumus Pendapatan (π) = TR – TC dan analisis profitabilitas menggunakan rumus Profitabilitas = $\frac{\pi}{TC} \times 100\%$. Hasil penelitian ini yaitu rata-rata pendapatan usahatani tembakau per responden sebesar Rp 53.800.704,00 per musim tanam sehingga dapat diperoleh pendapatan tembakau per responden sebesar Rp 8.966.784,00 per bulan. Pendapatan tersebut lebih besar dari UMK Kabupaten Temanggung sebesar Rp 1.557.00,00 per bulan. Rata-rata nilai profitabilitas sebesar 271,33% yang artinya lebih besar dari suku bunga kredit Bank BRI (Bank Rakyat Indonesia) yang masing-masing sebesar 4,5% dan 1,8% per bulan. Sehingga terdapat perbedaan nyata antara nilai profitabilitas dengan tingkat suku bunga deposito BRI (Bank Rakyat Indonesia). Hasil ini menunjukkan bahwa bermitra dengan PT. Djarum layak diberikan pinjaman dan sangat menguntungkan bagi petani tembakau di Kecamatan Bulu.
4. Penelitian (Murti *et al.*, 2019) tentang Analisis Profitabilitas Usahatani Tembakau di Kelompok Tani Taruna Tani Desa Legoksari Kecamatan Tlogomulyo Kabupaten Temanggung. Analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi liner berganda dengan menggunakan persamaan $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$. Adapun hasil penelitian yaitu usahatani tembakau di kelompok tani taruna tani Desa Legoksari Kecamatan Tlogomulyo tersebut menguntungkan atau profitabel. Variabel Produksi dan harga jual terhadap profitabilitas usahatani tembakau berpengaruh secara signifikan sedangkan variabel luas lahan dengan profitabilitas usahatani tembakau tidak berpengaruh secara signifikan.
5. Penelitian (Mardhiah, 2020) tentang Analisis Profitabilitas Dan Efisiensi Teknis Usahatani Kentang Di Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis profitabilitas dengan menggunakan rumus *Gross Profit Margin*, *Gross Ratio*, *Oprating Ratio*, *Return Of Capital Investment* dan *Net Farm Income*. Sedangkan untuk analisis efesiensi teknis menggunakan metode fungsi produksi *Cobb-Douglas*. Adapun hasil penelitian ini yaitu Profitabilitas yang diperoleh petani kentang di daerah penelitian, kecamatan permata kabupaten Bener Meriah adalah sebesar Rp. 23,958,852.75/MT dan secara teknis usahatani kentang sudah relatif efisien dengan nilai koefisien sebesar 1.15

Berdasarkan penelitian diatas, persamaan penelitian ini yaitu menggunakan *simple random sampling*. Sedangkan untuk perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu komoditas, lokasi penelitian serta pada penelitian ini menghitung perbandingan profitabilitas antara petani padi dengan petani pulu mandoti selama satu tahun. Penelitian yang ingin dilakukan yaitu berfokus pada “Analisis Profitabilias Usahatani Pulu Mandoti di Desa Salukanan, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang”.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pendapatan dan kelayakan usahatani pulu mandoti di Desa Salukanan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang
2. Untuk menganalisis perbandingan profitabilitas usahatani pulu mandoti dengan usahatani padi di Desa Salukanan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang

1.5. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini:

1. Bagi petani, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menjalankan dan mengembangkan usahatani pulu mandoti sehingga dapat memberikan keuntungan yang lebih kepada petani
2. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan untuk meningkatkan pengembangan usahatani pulu mandoti yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi serta dapat bersaing dengan produk pangan lainnya

1.6. Kerangka Pemikiran

Usahatani Pulu Mandoti di Desa Salukanan memiliki potensi dalam pengembangan usaha. Hal ini di dukung karena hanya ada desa Salukanan menjadi sentra produksi Pulu Mandoti. Pulu Mandoti hanya di panen setiap satu kali dalam setahun dan waktu tanam biasanya pada bulan April bersamaan dengan tanam padi dengan masa tanam yaitu 4 bulan. Petani di Desa Salukanan juga menanam padi untuk di konsumsi dan di jual kepada masyarakat.

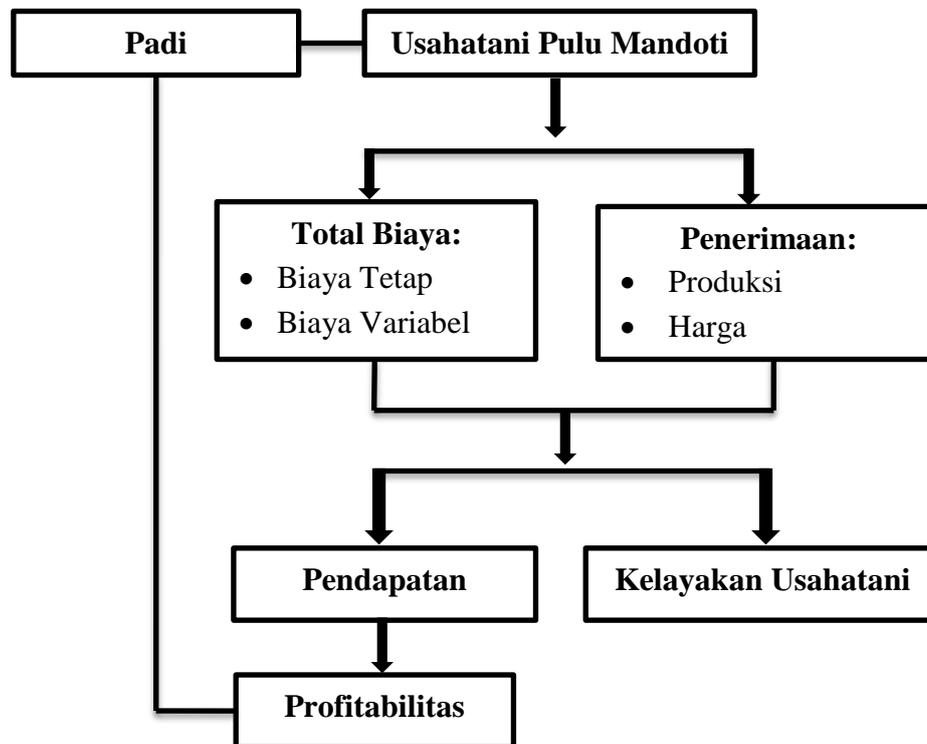
Dalam menjalankan usahatani, petani perlu mempertimbangkan untuk mengalokasikan input atau faktor produksi untuk memperoleh pendapatan yang cukup. Besarnya pendapatan yang diterima petani dari kegiatan pertaniannya sangat dipengaruhi oleh biaya yang dikeluarkan (seperti biaya produksi) dan pendapatan yang diterima petani selama satu musim tanam, sehingga perlu untuk mengetahui alokasi biaya produksi yang digunakan agar pendapatan dan keuntungan yang didapat bisa maksimal.

Biaya produksi adalah jumlah biaya yang dikeluarkan petani untuk proses produksi pulu mandoti. Biaya produksi petani meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap berupa biaya penyusutan peralatan dan biaya pajak. Sedangkan biaya variabel berupa pupuk, benih, obat-obatan dan tenaga kerja. Pendapatan yang dimaksud adalah hasil panen yang diterima petani dari budidaya pulu mandoti.

Pulu mandoti dapat dipanen pada umur 4 bulan dan hanya dapat di panen satu kali dalam setahun. Hasil panen pulu mandoti yang didapatkan oleh petani dengan harga jual yang sudah ditetapkan oleh petani, maka dapat diperhitungkan penerimaan yang diperoleh petani. Kemudian, menggunakan analisis pendapatan usahatani untuk menghitung besarnya pendapatan yang diperoleh petani pulu mandoti.

Analisis yang digunakan selanjutnya yaitu analisis profitabilitas dengan menggunakan rasio profitabilitas yang akan mengukur efektivitas usahatani pulu mandoti di Desa Salukanan. Adapun rasio profitabilitas yang digunakan dalam usahatani pulu mandoti yaitu *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, yang akan memberikan informasi mengenai posisi petani dalam menghasilkan keuntungan bersih.

Analisis R/C rasio merupakan alat analisis dalam usahatani yang berfungsi untuk mengetahui kelayakan dari kegiatan usahatani yang dilaksanakan dengan membandingkan nilai output terhadap nilai inputnya atau dengan kata lain membandingkan penerimaan usahatani dengan pengeluaran usahatannya. Analisis R/C rasio dilakukan untuk mengetahui besarnya penerimaan yang dihasilkan dari setiap rupiah yang dikeluarkan pada suatu kegiatan usahatani.



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran Penelitian Analisis Profitabilitas Usahatani Pulu Mandoti di Desa Salukanan, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pulu Mandoti

Kabupaten Enrekang, Sulawesi selatan memiliki potensi sosial ekonomi masyarakat lokal yang terbilang unik, karena dua desa mengusahakan satu varietas padi lokal pulu mandoti yang bernilai ekonomi tinggi dan tidak dijumpai di daerah manapun di Indonesia. Dua desa tersebut yaitu Desa Salukanan dan Desa Kendenan, Kecamatan Baraka yang berada sekitar 60 kilometer dari Kota Enrekang. Desa Salukanan memiliki luas wilayah sekitar 17 km persegi. Sebagian besar penduduknya saat ini berupaya di sektor pertanian, salah satu komoditi yang dikembangkan di Desa Salukanan yaitu pulu mandoti (Latif *et al.*, 2020).

Pulu mandoti memiliki aroma yang wangi dan tekstur nasi yang pulen tersebut karena tumbuh di tempat yang unsur hara sangat spesifik dan tinggi, sehingga memberi nilai tambah tersendiri. Beras pulu mandoti hanya dapat tumbuh dengan kualitas baik di dua desa yaitu Salukanan dan Kendenan, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang.. Bahkan hanya ada tiga dusun dari empat dusun yang ada di Desa Salukanan yaitu Dusun Gandeng, Peawan dan Tantido yang dapat menghasilkan Pulu Mandoti dengan aroma yang khas. Masyarakat di desa ini senantiasa menjaga tradisi leluhur mereka yaitu membudidayakan beras ketan lokal yang diwariskan secara turun temurun.

Musim tanam Pulu Mandoti yaitu pada bulan April bersamaan dengan tanam Padi. Petani di Desa Salukanan biasanya dalam satu lahan akan menanam dua jenis tanaman yaitu padi dan pulu mandoti serta bergantung pada irigasi yang ada di Desa Salukanan. Beras pulu mandoti hanya bisa dipanen setiap sekali dalam setahun dengan usia tanam 6 bulan, hal ini membuat harga Pulu Mandoti dijual mulai Rp50.000,00 per liter dengan produksi rata-rata kurang lebih 500 ton per tahun dan pada waktu tertentu seperti lebaran harga jual Pulu Mandoti mencapai Rp70.000,00 per liter. Pulu Mandoti paling banyak dicari oleh orang-orang pendatang ataupun perantau untuk dijadikan oleh-oleh. Beras ketan ini biasanya dijadikan olahan pangan Sokko Mandoti, kuliner khas Enrekang, seperti nasi tumpeng. (Busthanul *et al.*, 2020).

2.2 Usahatani

Usahatani merupakan ilmu yang mempelajari mengenai bagaimana seseorang petani mengkoordinasi dan mengorganisasikan faktor produksi seefisien mungkin sehingga nantinya dapat memberikan keuntungan bagi petani (Hasanah, 2020). Ilmu usahatani biasanya diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu.

. Ilmu usahatani adalah sebuah ilmu yang berisi mengenai tata cara petani memanfaatkan sumber daya seefektif dan seefisien dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. Efektif berarti produsen atau petani dapat memanfaatkan sumber daya yang dimiliki dengan sebaik-baiknya, sedangkan efisien mempunyai arti bahwa pemanfaatan sumber daya nantinya dapat menghasilkan output (keluaran) yang lebih kecil dari input (Luntungan, 2012).

Usahatani dapat diartikan sebagai kegiatan petani dalam mengelola usahataniannya mulai dari persiapan lahan, mengoptimalkan faktor produksi, panen dan melakukan penjualan, agar

hasil yang diperoleh cukup untuk dikonsumsi dan atau dijual supaya dia memperoleh harga dan pendapatan yang maksimum (Widyantara, 2018). Untuk mencapai hasil produksi diperlukan pengaturan yang cukup intensif dalam penggunaan biaya, modal dan faktor-faktor dalam usahatani (Goansu, *et.all.*, 2019). Namun, keterbatasan modal seringkali menjadi penyebab utama petani tidak mampu membeli teknologi pertanian yang terbaru. Sehingga kegiatan usahatani biasanya dilakukan dengan menggunakan teknologi sederhana yang dimiliki petani.

2.3 Biaya Usahatani

Biaya secara umum merupakan nominal uang yang dikeluarkan oleh pelaku ekonomi untuk mendapatkan barang atau jasa yang diperlukan. Biaya usahatani adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam proses produksi. Dalam hal ini biaya diklasifikasikan kedalam biaya tunai (biaya rill yang dikeluarkan) dan biaya tidak tunai (diperhitungkan).

Menurut Shinta (2011), Biaya usahatani dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Biaya tetap (*Fixed cost*) yaitu biaya yang dikeluarkan perusahaan atau petani yang tidak mempengaruhi hasil output produksi. Berapapun jumlah output yang dihasilkan biaya tetap yang dikeluarkan akan tetap sama. Contohnya sewa tanah, biaya peralatan (mesin), dan iuran irigasi.
2. Biaya variabel (*variabel cost*) yaitu biaya yang besarnya searah dengan jumlah output yang dihasilkan. Semakin besar jumlah output yang dihasilkan maka biaya variabel juga akan semakin besar. Contohnya biaya sarana produksi, biaya tenaga kerja, dan biaya pemasaran.
3. Total biaya adalah keseluruhan biaya variabel dan biaya tetap yang dikeluarkan petani dalam usahatannya.

2.4 Penerimaan

Penerimaan dalam usaha tani adalah total pemasukan yang diterima oleh produsen atau petani dari kegiatan produksi yang sudah dilakukan yang telah menghasilkan uang yang belum dikurangi biaya-biaya yang dikeluarkan selama produksi (Husni *et. all.* 2014). Menurut Ambarsari *et. all.* (2014) penerimaan adalah hasil perkalian antara hasil produksi yang telah dihasilkan selama proses produksi dengan harga jual produk. Penerimaan usahatani sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu luas lahan, jumlah penduduk, jenis dan harga komoditas yang diusahakan.

Menurut Shinta (2011), Penerimaan adalah perkalian antara produksi yang dihasilkan dengan harga jual. Secara sistematis dirumuskan sebagai berikut:

$$TR = Y \cdot Py$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan (*Total Revenue*)

Y = Jumlah Hasil Produksi

Py = Harga Jual

2.5 Pendapatan

Pendapatan yang tinggi atau laba usahatani merupakan tujuan akhir dari usahatani. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan total biaya produksi yang digunakan selama proses produksi (biaya pembelian benih, pupuk, obat-obatan dan tenaga kerja).

Tujuan seseorang petani dalam menjalankan usahatani adalah untuk menetapkan kombinasi dalam cabang usahatani yang nantinya dapat memberikan pendapatan yang sebesar-besarnya, karena pendapatan memiliki fungsi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan dapat memberikan kepuasan kepada petani sehingga dapat melanjutkan kegiatannya.

Pemenuhan kebutuhan dasar manusia seperti sandang, pangan dan papan sangat tergantung pada besar kecilnya pendapatan yang diterima oleh seorang individu. Pemenuhan kebutuhan dasar manusia seperti sandang, pangan dan papan sangat tergantung pada besar kecilnya pendapatan yang diterima oleh seorang individu.

Menurut Shinta (2011), Pendapatan atau keuntungan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya. Secara sistematis dirumuskan sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = Pendapatan Bersih/Laba Usahatani

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

2.6 Profitabilitas

Profitabilitas adalah pengukuran akan efisiensi suatu usaha dalam menggunakan sumberdaya yang dimiliki untuk menghasilkan laba atau pendapatan bersih suatu usaha. Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki seperti aktiva, modal atau penjualan. Pendapatan bersih dalam suatu usaha harus dipertimbangkan sebagai titik awal dalam menganalisis tingkat profitabilitas. Profitabilitas bertujuan untuk mengukur efisiensi aktivitas usahatani dan kemampuan petani dalam memperoleh keuntungan. Profitabilitas identik dengan indeks efisiensi. Profit dengan profitabilitas memiliki perbedaan.

. Laba atau keuntungan mengacu pada total pendapatan yang diperoleh oleh petani selama periode waktu tertentu sedangkan profitabilitas mengacu pada efisiensi operasi usahatani, yaitu kemampuan petani dalam pengembalian modal yang digunakan. Laba perusahaan dapat ditingkatkan melalui peningkatan pendapatan dan pengurangan biaya. Laba yang diperoleh perusahaan akan meningkatkan dan mengembangkan usaha. Perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang lebih besar apabila perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang lebih besar apabila perusahaan dapat memperluas pangsa pasar untuk produknya (Annisa, 2019).

2.6.1 Net Profit Margin

Net Profit Margin adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih. Net Profit Margin adalah perbandingan antara laba bersih dan penjualan. Harahap (2007) mengatakan bahwa *Net Profit Margin* menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

Rasio ini menunjukkan seberapa besar persentase laba rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Hubungan antara laba bersih dan penjualan bersih menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan

perusahaan secara cukup berhasil untuk menyisakan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan modalnya untuk suatu resiko. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi (Pekei, 2017).

2.7 Kelayakan Usahatani

Kelayakan usaha adalah penelitian yang menyangkut berbagai aspek baik itu aspek sosial budaya, aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan teknologi, sampai aspek keuangan, dimana itu semua digunakan untuk dasar penelitian studi kelayakan dan hasilnya digunakan untuk mengambil keputusan apakah suatu proyek bisnis dapat dikerjakan atau ditunda dan bahkan tidak dijalankan, dengan kata lain kelayakan bisnis adalah penelitian tentang berhasil tidaknya proyek investasi dilaksanakan secara tepat baik dalam penyerapan tenaga kerja, pemanfaatan akses sumberdaya, penghematan devisa, dan peluang usaha

Analisis kelayakan usahatani adalah upaya untuk mengetahui tingkat kelayakan suatu jenis usaha, dengan melihat beberapa parameter atau kriteria kelayakan tertentu. Dengan demikian suatu usaha dikatakan layak jika keuntungan yang diperoleh dapat menutup seluruh biaya yang dikeluarkan baik biaya yang langsung maupun yang tidak langsung. Secara finansial kelayakan usaha dapat dianalisis dengan menggunakan beberapa indikator pendekatan atau alat analisis yaitu dengan menggunakan titik peluang pokok (*Break Event Point*), *Revenue Cost Ratio* (R/C ratio), *Benefit Cost Ratio* (B/C ratio), *Payback period*, dll (Whatan *et, all.*, 2021). Kelayakan dalam berusaha bisa dihitung melalui besarnya keuntungan atau profit yang didapatkan. Suatu usaha dikatakan layak apabila memberikan profit finansial dan sebaliknya suatu usaha dikatakan tidak layak apabila usaha itu tidakmemberikan keuntungan finansial.